BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang dapat menciptakan peserta didik yang aktif dan mampu mengembangkan potensi dalam diri agar dapat berguna untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara”. Artinya dalam dunia pendidikan terdapat adanya rencana dan usaha yang dilakukan melalui proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Namun dunia pendidikan saat ini sedang menghadapi kondisi memprihatinkan yang disebabkan oleh pandemi covid 19, sehingga pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka sekarang berubah menjadi pembelajaran secara daring. Hal ini sesuai dengan surat edaran mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid 19. Dengan adanya perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring menimbulkan beberapa kesulitan belajar yang dihadapi siswa, oleh karena itu guru sebaiknya mempunyai strategi mengajar yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar yang timbul dalam pembelajaran daring. Guru harus mempunyai rencana yang jelas dan usaha yang dilakukan secara maksimal. Hal ini sejalan dengan teori Hamzah & Muhlisrarini (2016:140) yang mengatakan “Strategi adalah sebuah rencana yang cermat yang berkaitan dengan sebuah kegiatan bertujuan untuk mencapai suatu

tujuan khusus yang ingin dicapai” maknanya jika strategi dikaitkan dengan pendidikan maka strategi pembelajaran adalah rencana dan usaha mengenai kegiatan pembelajaran yang disusun dan dilakukan agar tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran. Kemudian teori lain menyebutkan ”kesulitan belajar adalah suatu keadaan atau kondisi yang berada dalam suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya gejala berupa hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan dan hasil belajar” Aripin, dkk (2019:41).

Sangat diharapkan dalam proses pembelajaran secara daring saat ini, guru dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang timbul dengan berbagai strategi mengajar yang tepat. Strategi yang digunakan hendaknya tetap mampu menjaga interaksi dengan peserta didik, sehingga semangat belajar peserta didik tetap terjaga karena adanya perbedaan kondisi dengan pembelajaran tatap muka seperti kurangnya interaksi dengan guru dan teman-teman satu kelas secara langsung maka peserta didik perlu beradaptasi untuk mengikuti pembelajaran daring, guru juga harus menyusun strategi untuk berkerja sama dengan orang tua yang mengawasi berlangsungnya pembelajaran daring.

Dari hasil wawancara terbatas peneliti dengan siswa kelas V SD YKPP didapatkan data awal berupa informasi bahwa sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran daring, dan mereka mengalami beberapa kesulitan dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara singkat dengan Ibu Hari Mulyani, S.Pd selaku guru wali kelas V melalui whatsapp, guru juga menyebutkan ada beberapa kesulitan belajar yang timbul dalam pembelajaran daring lebih spesifiknya guru menyebutkan selama pembelajaran daring siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi baru, kesulitan dalam berinteraksi dengan sesama siswa dan

guru, kesulitan dalam mengerjakan dan menjawab tugas atau soal yang diberikan dan bentuk kesulitan dalam belajar yang lainnya, namun guru mengatakan harus ada beberapa strategi yang tepat untuk digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar itu. Sehingga peneliti membatasi masalah dan penelitian ini pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran daring di kelas V SD YKPP Bajubang. Peneliti ingin mengetahui strategi-strategi apa yang digunakan oleh guru wali kelas V SD YKPP Bajubang dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran secara daring. Karena strategi guru yang tepat sangat baik apabila bisa digunakan oleh guru-guru lain, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Menghadapi Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Daring di Kelas V Sekolah Dasar YKPP Bajubang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti memfokuskan penelitian dengan merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana strategi guru mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran secara daring di kelas V SD YKPP Bajubang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran daring di kelas V SD YKPP Bajubang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keterampilan dalam mengajar yang dilaksanakan oleh guru kelas di Sekolah Dasar dalam mengatasi tantangan kesulitan-kesulitan belajar khususnya pada pembelajaran daring di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, menambah wawasan mengenai kebijakan dalam manajemen strategi guru mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran daring.
- b. Bagi guru, dapat menambah wawasan dan mengembangkan keterampilan dalam bidang pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar..
- c. Bagi peneliti, mendapatkan wawasan dan pengalaman yang bernilai di bidang pendidikan, yang kemudian dari hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bekal bagi peneliti untuk melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar.